



PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PESERTA DIDIK SD/MI DI DESA GUCI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF

Nur Zaini¹, Nikmatul Khoris²

^{1,2}STIT Al-Fattah Siman Lamongan, Pon.Pes Al-Fattah Siman Lamongan, Telp.0322-3382086

Pos-el : [zensukses@gmail.com^{1\)}](mailto:zensukses@gmail.com)
[nikma.khori@gmail.com^{2\)}](mailto:nikma.khori@gmail.com)

Received 17 December 2020; Received in revised form 11 January 2021; Accepted 24 January 2021

Abstrak

Indonesia mengkonfirmasi penyebaran Covid-19 sejak awal Maret 2020. Hingga saat ini, Virus ini memberi dampak pada hampir seluruh bidang kehidupan, tidak hanya kesehatan tapi juga ekonomi terutama bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan, pemerintah menerapkan peraturan tentang sistem pembelajaran daring atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan cara Study From Home (Belajar Dari Rumah). Pembelajaran daring merupakan hal baru bagi lembaga Pendidikan. Banyak kendala yang terjadi diantaranya adalah guru masih kesulitan dalam menentukan penggunaan media yang sesuai untuk pembelajaran daring. Kendala lain yaitu kurangnya pendampingan orang tua. Oleh sebab itu, penulis melakukan pendampingan pembelajaran daring peserta didik SD/MI dengan menggunakan media pembelajaran interaktif. Peneliti menggunakan strategi pendampingan dan metode pendampingan yang digunakan adalah metode daring dan luring. Hasil dari proses pendampingan dengan menggunakan media pembelajaran interaktif adalah dapat meningkatnya minat, motivasi serta prestasi dari peserta didik dan hal ini merupakan solusi masalah pembelajaran daring yang tidak efektif. Pelaksanaan pendampingan pembelajaran daring bagi peserta didik SD/MI di desa Guci terdapat banyak faktor, baik pendukung maupun penghambat. Diantara faktor pendukung adalah bakat, minat dan motivasi yang tinggi peserta didik, dukungan keluarga, Sekolah, Masyarakat. Adapun faktor penghambat yaitu minimnya fasilitas atau sarana prasarana yang digunakan untuk pembelajaran baik daring maupun tatap muka, kurangnya disiplin peserta didik pada saat pendampingan secara tatap muka, kurangnya disiplin menggunakan masker, dan lain lain.

Kata kunci: media pembelajaran interaktif, pembelajaran daring,

Abstract

Indonesia confirmed the spread of Covid-19 since the beginning of March 2020. Until now, this virus has had an impact on almost all areas of life, not only health but also the economy, especially education. In the field of education, the government implements regulations regarding online learning systems or Distance Learning (PJJ) by means of Study From Home (Learning From Home). Online learning is a new thing for educational institutions. Many obstacles that occur include the teacher still having difficulty in determining the use of appropriate media for international learning. Another obstacle is the lack of parental assistance. Therefore, the authors conducted online learning assistance for SD / MI students using interactive learning media. Researchers used mentoring strategies and the methods used were online and offline methods. The result of the mentoring process using interactive learning media is the increased interest, motivation and achievement of students and this is an ineffective solution to online learning problems. There are many factors in the implementation of online learning assistance for SD / MI students in Guci village, both

supporters and obstacles. Among the supporting factors are the talents, high interest and motivation of students, family support, school, community. The inhibiting factors are the lack of facilities or infrastructure used for learning both online and face-to-face, the lack of discipline of students during face-to-face mentoring, lack of discipline in using masks, and so on.

Keywords: interactive learning media, online learning,

PENDAHULUAN

Indonesia mengkonfirmasi kasus pertama infeksi virus corona penyebab Covid-19 pada awal Maret 2020. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebelumnya sudah mengoordinasikan upaya global untuk penanganan dampak dan menyatakan Covid-19 sebagai pandemi global pada 11 Maret 2020. Virus yang diduga berasal di kota Wuhan, provinsi Hubei, Cina dan telah membawa banyak tantangan baru bagi kesehatan masyarakat di berbagai negara. Sebelumnya, dunia telah mengalami krisis kesehatan masyarakat global dalam 20 tahun terakhir yang disebabkan oleh infeksi virus baru, seperti HIV, virus Influenza A subtipe H1N1, virus Influenza subtipe H5N1, SARS-CoV1, MERS-CoV, dan Ebola. Namun kemunculan Covid-19, yang disebabkan oleh strain virus corona (SARS-CoV2), menunjukkan kurangnya kesiapan kita mengingat penyebarannya yang tiba-tiba dan cepat yang membuat banyak pemerintah di seluruh dunia tidak siap.

Covid-19 telah memakan banyak korban jiwa, data dari gambar 1.1 jumlah kasus pada tanggal 7 Agustus 2020 yang positif terkena Covid-19 sebanyak 121.226 jiwa, yang sembuh berjumlah 77.557 jiwa dan yang meninggal sebanyak 5.593 jiwa.



Gambar 1.1 Data jumlah korban Covid-19 terbaru

Sumber: covid19.go.id (7 Agustus 2020)

Pemerintah Indonesia, sejak awal Maret 2020 telah mengambil tindakan-tindakan untuk mencegah penularan dan penyebaran Covid-19. Tindakan yang diambil pemerintah diantaranya berupa regulasi atau peraturan nasional tentang

pencegahan Covid-19, baik yang dileuarkan oleh presiden langsung maupun kementerian, misalnya pembentukan satgas Covid-19, pemberian dana bantuan Infrastruktur Bidang Kesehatan dan bantuan Operasi Kesehatan untuk penanggulangan COVID-19, regulasi tentang Larangan berkumpul atau melakukan kegiatan kelompok baik di lingkungan umum maupun lokal, senantiasa menjaga kebersihan dengan mencuci tangan, memakai masker dan lain-lain.

Himbauan dan demikian juga larangan pemerintah terkait dengan protokol kesehatan, bahkan tindakan tegas dari aparat penegak hukum dan satgas Covid-19 ternyata tidak sepenuhnya diindahkan oleh sebagian masyarakat. Sebagian besar mengabaikan dan tidak menjalankan protokol kesehatan yang telah ditentukan dengan semestinya, hal itu disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang bahaya dari Covid-19 dan cara pencegahannya. Oleh sebab itu, Pemerintah Republik Indonesia membutuhkan relawan yang senantiasa berkontribusi dalam mengedukasi masyarakat agar dapat menjaga diri dan keluarganya dari Covid-19.

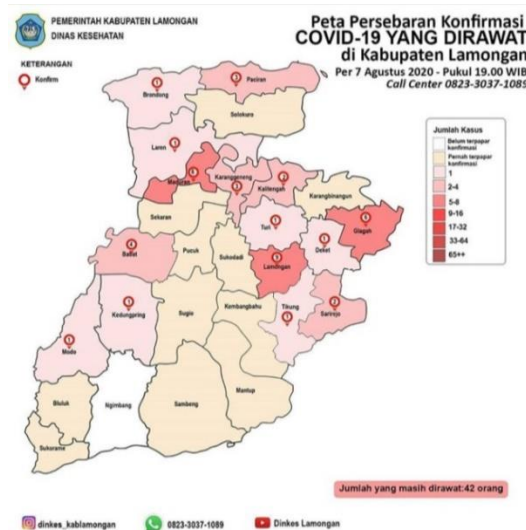
Untuk itu melalui Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), Dosen dan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Fattah (STITAF) melakukan pendampingan-pendampingan dan edukasi serta menjadi relawan yang tanggap akan permasalahan kemasyarakatan yang terdampak Covid-19 serta mampu membantu menyelesaikan permasalahan yang ada pada beberapa lokasi atau desa di Kabupaten Lamongan.

Salah satu desa dampingan STIT Al-Fattah adalah Desa Guci. Desa yang berada di Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan ini terletak di $-7^{\circ}0'3.42''$ LS , $112^{\circ}18'28.77''$ dengan ketinggian 7 Mdpl. Jarak desa Guci dengan kota Kabupaten adalah 26 Km. Desa Guci berbatasan dengan Desa Latukan di sebelah selatannya dan Banteng Putih di sebelah Barat. Di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kaligerman dan sebelah timur berbatasan dengan desa Sonoadi.

Desa Guci merupakan salah satu di Wilayah Kecamatan Karanggeneng dari 18 Desa yang termasuk desa yang terpapar Covid-19, dari data gugus Covid-19 terdapat kasus penduduk yang positif 1 orang, yang sembuh 1 orang dan tidak ada yang meninggal akibat kasus Covid-19. Meskipun tidak ada korban jiwa, dikarenakan virus corona ini, masyarakat Desa Guci merasakan dampaknya, dengan terganggunya aktivitas atau kegiatan sehari-hari, baik itu dalam hal Pekerjaan, kegiatan keagamaan, Pendidikan, dan lain-lain. Di tengah pandemi virus corona saat ini, sistem pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang cukup signifikan termasuk di Desa Guci yang merupakan daerah yang memiliki sebutan sebagai daerah zona merah hal itu ditunjukkan pada gambar 1.2.

Sesuai dengan peraturan pemerintah di era new normal, sekolah yang berada di zona hijau diperbolehkan untuk membuka sekolah kembali dengan syarat tetap memenuhi protokol kesehatan yang berlaku. Sementara yang masih daerah yang masuk kategori zona kuning bahkan merah, seperti desa Guci, maka

pembelajaran dilakukan secara *daring* atau menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan *Study From Home* (Belajar dari Rumah).



Gambar 1.2 Peta persebaran konfirmasi Covid-19

Sumber: dinkes_kablamongan

Menurut Albert Pembelajaran *Daring* adalah pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan peserta didik tidak bertatap muka secara langsung (Albert, 2020). Pembelajaran daring ini merupakan hal baru bagi sekolah di desa, khususnya Guci. Hal itu menarik perhatian saya terhadap penerapan pembelajaran daring yang diterapkan di Desa Guci, baik dari kesiapan guru sebagai aktor utama dalam pembelajaran, kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran serta peran orang tua dalam melancarkan pembelajaran daring tersebut.

Dari berbagai hasil pengamatan dan pengetahuan secara langsung bahwa meskipun semua pihak sudah berkerjasama, namun pembelajaran daring yang diterapkan di Desa Guci di jenjang SD/MI belum berjalan secara efektif seperti pembelajaran langsung di dalam kelas. Tidak efektifnya pembelajaran daring yang diterapkan dikarenakan banyak kendala yang terjadi diantaranya kendala yang dihadapi adalah kendala dimana guru-guru kesulitan dalam menentukan penggunaan media, metode dan strategi yang sesuai untuk pembelajaran daring, apalagi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Padahal pembelajaran Al-Qur'an sangat penting bagi anak usia sekolah Dasar, Baik MI/SD sampai dengan SMP/MTs. Menurut Ibnu Sina diantara kurikulum yang utama untuk anak usia 6 s.d 14 tahun adalah pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an (Zaini, 2019). Maka sangat sulit pembelajaran sistim *daring*/PJJ untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Begitupun peserta didik, dalam pembelajaran sistim *daring*, juga menghadapi berbagai macam kendala. sehingga tidak semua mampu mengikuti sistem pembelajaran daring karena berbagai faktor misalnya keterbatasan kuota internet, kemampuan pemahaman menggunakan media belajar online dan lain-

lain. Hal yang hampir sama terjadi pada orang tua peserta didik, banyak yang mendapat kendala karena biaya yang lumayan besar untuk mengikuti pembelajaran daring dan kurangnya waktu dalam mendampingi peserta didik dalam melakukan pembelajaran dan lain-lain. Kendala-kendala yang terjadi berdampak besar pada peserta didik yang posisinya sebagai sasaran dari pembelajaran, diantaranya menurunnya minat belajar peserta didik, hilangnya motivasi belajar, dan prestasi peserta didik menurun.

Secara garis besar kendala terbesar untuk pembelajaran daring di Desa Guci adalah media belajar atau jaringan internet yang digunakan, kurangnya pendampingan belajar dari orang tua. Media merupakan alat bantu perantara penyampaian materi dari guru ke peserta didik pada pembelajaran (Azhar, 2011). Untuk masalah media pembelajaran *daring* yang membutuhkan kuota internet tinggi, mungkin dapat diatasi dengan memanfaatkan media belajar *daring* yang membutuhkan kuota internet yang lebih kecil, akan tetapi permasalahan pendampingan belajar yang dapat membantu siswa untuk memahami materi serta pembelajaran yang dapat menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran *daring* tetap dibutuhkan upaya untuk mengatasinya. Diantara alternatif untuk menjadikan siswa aktif dan menyenangkan, maka dibutuhkan media pembelajaran interaktif, yaitu media yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dimana pengguna/peserta didik dapat secara aktif berinteraksi dengan program/media (Latuheru, 1988). Siswa dapat berinteraksi dengan media sehingga memacu minat belajar untuk senantiasa semangat belajar. Sebenarnya pembelajaran interaktif, dalam kondisi di luar pandemic Covid-19 terwujud dari adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pendidik, dalam interaksi pembelajaran, yang berperilaku positif akan berdampak pada peserta didik yang memiliki prestasi tinggi dan memiliki keterampilan positif (Zaini, 2019).

Oleh sebab untuk mengatasi permasalahan yang timbul akibat kendala pembelajaran daring yang kurang efektif di jenjang SD/MI peneliti melakukan pendampingan langsung pada pembelajaran daring peserta didik SD/MI dengan menggunakan media pembelajaran interaktif yang akan secara rinci dibahas dilaporan akhir PKM yang berjudul "PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN DARING DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF TERHADAP PESERTA DIDIK SD/MI DI DESA GUCI"

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian dengan judul Pendampingan pembelajaran daring terhadap peserta didik SD/MI di Desa Guci dengan menggunakan media pembelajaran interaktif ini Strategi yang digunakan oleh peneliti pada program pendampingan pembelajaran daring ini adalah Dilakukan secara terintegrasi dengan pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh sekolah, Dilakukan dengan membuat media pembelajaran interaktif dan menggunakan media sosial anti

Covid-19, Dilakukan secara daring atau luring, Dilakukan dengan memperhatikan karakteristik belajar peserta didik.

Subjek dampingan yang dipilih adalah peserta didik dari jenjang SD/MI kelas VI. Jumlah peserta didik ketika dampingan ada 5, terdiri atas 3 perempuan dan 2 laki-laki. perencanaan program yang dijalankan pada Bulan Juli sampai Bulan Agustus dibagi menjadi 5 minggu. Minggu pertama peneliti melakukan penyelesaian program wajib dan menganalisis pemasalahan yang timbul akibat pandemi Covid-19. Minggu kedua sampai ke empat peneliti lebih fokus pada program pilihannya yaitu program pendampingan pembelajaran daring pada peserta didik SD/MI. Dan selanjutnya minggu terakhir peneliti gunakan untuk evaluasi program yang dijalankan. langkah-langkah dalam pelaksanaan program pendampingan pembelajaran daring: (1) Berkordinasi dengan kepala sekolah dan guru sekolah di Desa Guci pada jenjang SD/MI (2) Membuat *WhatsApp grup* yang berisikan 5 peserta didik yang membutuhkan pendampingan.(3) Memersiapkan bahan ajar yang akan disampaikan termasuk membuat media pembelajaran interaktif sesuai kelas peserta didik yang didampingi. (3) Melaksanakan pendampingan luring dilakukan 1-2 jam seminggu 2 kali. (4) Melaksanakan pendampingan secara daring melalui *WhatsApp grup* dan media penunjangnya yaitu media pembelajaran interaktif. (5) Melakukan Evaluasi hasil belajar peserta didik dari data pengamatan dan dari data guru mata pelajaran.(6) Berdiskusi dengan guru/ wali kelas peserta didik dari hasil pendampingan dengan menggunakan media pembelajaran interaktif

Peneliti melakukan *Controlling* dari program yang telah dilakukan dengan secara formal mengumpulkan data atau kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik SD/MI, yang menunjukkan bahwa mereka mendapat pengetahuan yang sama dengan yang lain meski terbatas kuta internet dan tidak lagi mengalami kesulitan memahami materi serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan tentunya minat belajar dari peserta didik meningkat setelah adanya pendampingan sehingga berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran Daring yang Efektif Menurut Teori

Pembelajaran daring yang dikenal dengan istilah pembelajaran online (*online learning*). Istilah lain yang umum berkembang adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang berlangsung dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap secara langsung. Menurut Isman dalam buku pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran daring juga dapat mendorong siswa tertantang dalam hal-hal baru yang mereka peroleh selama proses belajar, baik teknik interaksi dalam pembelajaran maupun penggunaan media-media pembelajaran yang

beraneka ragam. Siswa juga secara otomatis, tidak hanya mempelajari materi ajar yang diberikan guru, melainkan mempelajari cara belajar itu sendiri.

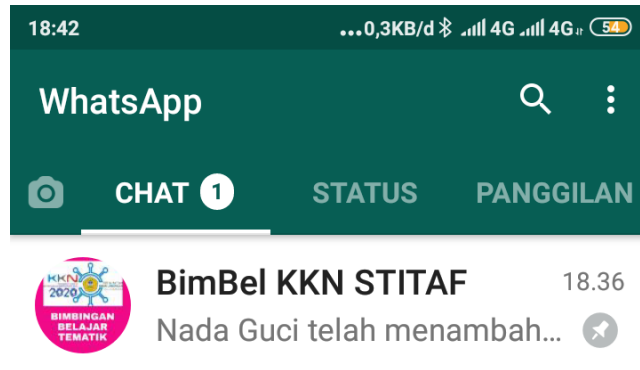
Jadi dapat disimpulkan dari berbagai pengertian pembelajaran daring di atas adalah pembelajaran yang dilakukan dari jarak jauh peserta didik dan guru tidak bertatap muka secara langsung dan membutuhkan media telekomunikasi interaktif untuk melaksanakannya. Media teknologi yang dimanfaatkan seperti WhatsApp, Youtube, Zoom, dan lain-lain.

Keefektifan suatu program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang. Hikmat juga menyatakan bahwa efektivitas suatu pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Keefektifan dapat diukur dengan melihat minat peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran. Kunci keefektifan dari semua sistem pembelajaran adalah terletak pada kerjasama antara pemerintah dan sekolah, kerjasama antara guru dan orang tua, masyarakat dan lingkungan pendidikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran daring yang efektif adalah bagaimana guru dapat menyajikan pembelajaran secara menyenangkan dan mudah dimengerti sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan tetap produktif di rumah.

2. Pelaksanaan Pendampingan Pembelajaran *Daring* Pada Peserta Didik SD/MI di Desa Guci dengan Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif

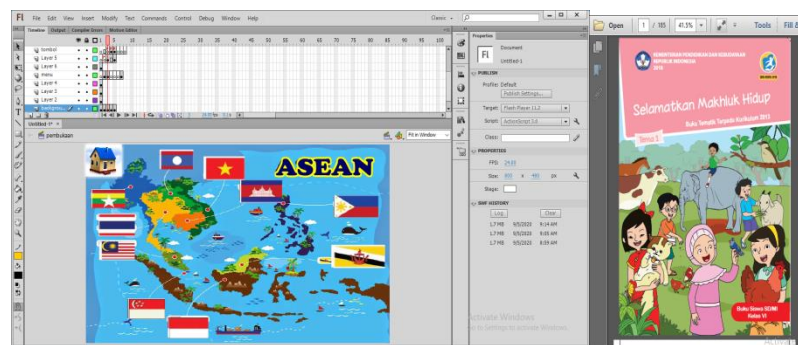
Proses Pelaksanaan pendampingan pembelajaran daring di Desa Guci, pendampingan dilakukan pada peserta didik SD/MI yang mengalami kesulitan ketika pembelajaran daring dengan menggunakan Media pembelajaran interaktif:

- a. Pada tahap persiapan peneliti melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan berdiskusi dengan wali kelas pada tanggal 04 Agustus 2020 di rumah kepala sekolah, kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui identitas peserta didik termasuk nilai hasil belajar siswa yang akan didampingi, nomor HP dan mengetahui jadwal dan materi yang diajarkan.
- b. Pada tahap selanjutnya peneliti Membuat Grup *WhatsApp* yang berisikan 5 peserta didik yang membutuhkan pendampingan, dalam kegiatan pembuatan grup ini untuk mengetahui keluhan peserta didik terhadap pembelajaran daring yang dilakukan oleh pihak sekolah. Foto kegiatan pembuatan grup pada gambar 3.2, Peserta didik sebagian besar mengeluhkan terbatasnya kuota internet ketika mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media sosial yaitu youtube, dan peserta didik kesulitan dalam mengerjakan tugas karena tak ada pendampingan orang tua pada waktu pembelajaran daring berlangsung, serta peserta didik bosan dengan media pembelajaran yang hanya satu arah, peserta didik lebih menikmati pembelajaran jika mereka ikut serta dalam pembelajaran.



Gambar 1. WhatsApp Grup pendampingan

- c. Peneliti mempersiapkan bahan ajar yang sesuai kebutuhan yang akan disampaikan pada peserta didik termasuk membuat media pembelajaran interaktif sesuai kelas peserta didik yang didampingi. Bahan ajar yang disiapkan adalah bahan ajar yang berisikan materi-materi yang belum dipahami peserta didik dan materi yang akan dipelajari waktu pembelajaran di sekolahnya. Materi yang diberikan sesuai dengan pembelajaran daring yang dilakukan sekolah yaitu materi tematik tema 1 dan materi penunjang agar memudahkan siswa dalam memahami materi. Setelah menganalisis kesulitan dan keluhan dari peserta didik media yang sesuai dengan kondisi tersebut adalah media pembelajaran interaktif. Untuk itu tutor membuat media pembelajaran interaktif semenarik mungkin agar menumbuhkan minat belajar peserta didik.



Gambar 2. Pembuatan media pembelajaran interaktif

- d. Peneliti melakukan Pendampingan secara luring dilakukan 1-2 jam seminggu 2 kali dilakukan pada 3 Minggu terakhir pada bulan Agustus pada setiap hari sabtu sampai minggu pada jam 17.30-19.30 dengan tetap menerapkan protokol kesehatan bertempat pada Musolah yang berada di sekitar tempat tinggal peserta didik. Alasan mengapa dilakukan pendampingan secara luring karena peserta didik SD/MI memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa. Karakteristik peserta didik menurut perkembangan psikologi anak lebih mudah memahami informasi yang bersifat konkrit dari pada abstrak dan suka belajar berkelompok. Pendampingan secara luring dilakukan untuk memudahkan

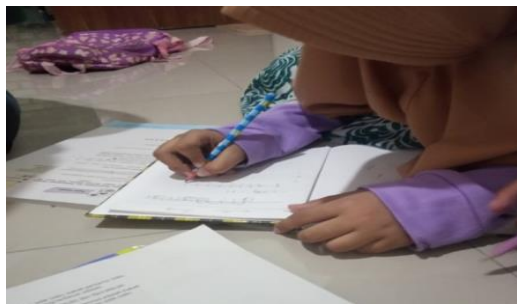
siswa dalam memahami materi yang tidak dapat disampaikan secara daring seperti pelajaran matematika.



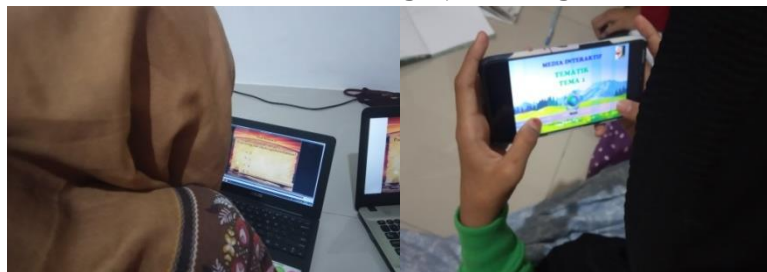
Gambar 3. Penyemprotan Handsanitizer dan pengecakan masker

Berikut merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan waktu pendampingan secara luring adalah sebagai berikut

- 1) Membiasakan peserta didik untuk berdo'a sebelum memulai kegiatan.
- 2) Memberikan penjelasan terkait materi yang belum dipahami peserta didik dari pembelajaran daring yang dilakukan, dan mendampingi pengerjaan tugas yang belum dikerjakan oleh peserta didik.
- 3) Memberikan pengarahan tentang penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis komputer dan android.
- 4) Membiasakan peserta didik untuk ikut sholat jama'ah isya.
- 5) Melakukan sosialisasi tentang pencegahan Covid-19



Gambar 4. Peserta didik mengerjakan tugas dari sekolah

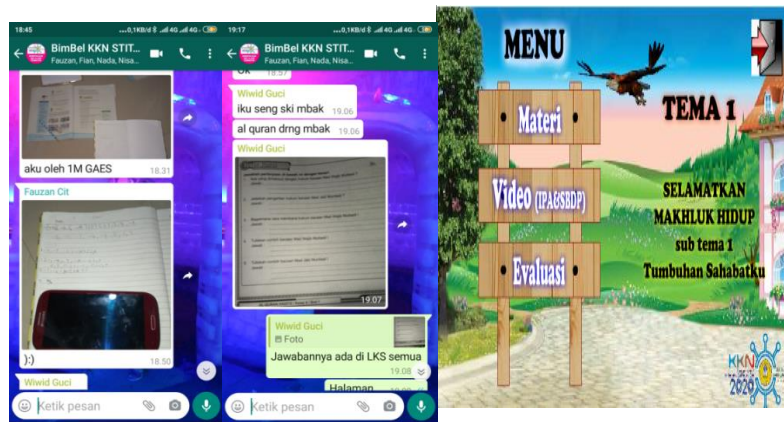


Gambar 5. Uji coba penggunaan Media pembelajaran Interaktif



Gambar 6. pendampingan pembuatan poster

- e. Peneliti melakukan Pendampingan secara daring dilakukan pada hari senin sampai kamis waktu pelaksanaannya kondisional tergantung kesiapan peserta didik dengan menggunakan media Sosial berupa WhatsApp Grup dan media pembelajaran interaktif sebagai penunjang. Kegiatan ketika pendampingan secara daring ini hanya sebatas membimbing dan berdiskusi dengan peserta didik agar lebih mudah memahami materi dan memudahkan pengerjaan tugasnya.



Gambar 7. Ruang Chat diskusi di WhatsApp Grup dan media pembelajaran interaktif

- f. Melakukan Evaluasi hasil belajar peserta didik dari data pengamatan dan dari data guru mata pelajaran. Hal ini dilakukan dengan cara pengamatan perubahan tingkah laku peserta didik ketika pendampingan secara luring dengan berpedoman pada rubrik penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran daring yang dilakukan. Dan berdiskusi dengan guru mata pelajaran terkait hasil belajar siswa setelah pendampingan secara daring.
- g. Berdiskusi dengan guru/ wali kelas peserta didik dari hasil pendampingan dengan menggunakan media pembelajaran interaktif. Dari pendampingan yang dilakukan menurut wawancara secara daring oleh peneliti terhadap wali kelas, metode pendampingan secara luring dan daring dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik ketika pembelajaran daring dilakukan atau yang sekarang disebut sebagai pembelajaran jarak jauh. Dan untuk penggunaan media pembelajaran

interaktif juga dapat meningkatkan minat belajar siswa dan mengurangi kendala terkait terbatasnya internet.



Gambar 8. Ruang Chat diskusi di WhatsApp dengan guru

3. Hasil dari Pelaksanaan Pendampingan Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Media Pembelajaran interaktif bagi Peserta Didik SD/MI di Desa Guci

Peran pendamping belajar dalam proses pendampingan sangatlah penting. Kegiatan pendampingan itu sendiri memiliki hubungan timbal balik antara pendamping dan peserta didik. Selain itu pendamping memiliki tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi peserta didik SD/MI di Desa Guci untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran daring.

Peserta didik Desa Guci yang mempunyai kesulitan dalam memahami materi serta mengerjakan tugas dan kurangnya minat dan motivasi belajar, dengan adanya bimbingan belajar di luar jam pembelajaran daring sekolah dan memanfaatkan media pembelajaran interaktif dapat mendorong peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran dan akan berdampak pada minat dan motivasi mereka dalam belajar.

Setelah kegiatan pendampingan, tutor atau pendamping melakukan evaluasi dan berdiskusi dengan guru/wali kelas peserta didik yang didampingi terkait hasil setelah pendampingan yang dilakukan, yaitu Dari hasil pengamatan dan dari data guru wali kelas proses pendampingan yang dibantu oleh media pembelajran interaktif dampak yang ditimbulkan adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik yang disebabkan semangat belajar atau minat peserta didik terhadap pembelajaran meningkat. Berikut merupakan hasil terperinci dari pelaksanaan Pendampingan yang dilakukan:

- a. Kemampuan Kognitif peserta didik meningkat dapat ditinjau dari hasil pengisian soal-soal yang disajikan dalam media menunjukkan bahwa setelah diadakan pendampingan nilai peserta didik rata-rata di atas KKM meskipun tidak semua mendapatkan nilai yang tinggi, serta dapat ditinjau antusiasme dari peserta didik menjawab pertanyaan pada setiap kegiatan pendampingan berlangsung. Berikut adalah tabel nilai hasil pengisian soal mata pelajaran tematik tema 1 oleh peserta didik sebelum dan sesudah adanya pendampingan.

Tabel 3.1 Data Nilai Peserta Didik yang didampingi

No	Nama	Nilai Sebelum pendampingan	Nilai Sesudah pendampingan
1.	FZ	65	80
2.	MFR	50	75
3.	WWP	75	85
4.	NA	40	70
5.	NP	55	80
Jumlah/rata-rata		$\Sigma=285, X=57$	$\Sigma=390, X=78$

Dari nilai tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik SD/MI rata-rata sudah mencapai KKM dalam mata pelajaran tematik. Dan peserta didik SD/MI pengetahuan TIK meningkat, hal ini dapat ditinjau dari kemampuan peserta didik dalam menjalankan media pembelajaran interaktif berbasis komputer maupun android.

- a. Meningkatnya kemampuan afektif peserta didik dapat ditinjau dari pengamatan ketika kegiatan pendampingan secara luring maupun daring, peserta didik terlihat antusias dalam mengikuti setiap kegiatan dan sikap sosial siswa pun terbangun dengan adanya diskusi baik itu offline maupun online. Tidak hanya sikap sosial akan tetapi juga sikap religius peserta didik terbangun dengan pembiasaan membaca doa dan surat-surat pendek serta sholat jama'ah di musolah tersebut.
- b. Meningkatnya kemampuan psikomotor peserta didik dapat ditinjau dari hasil karya peserta didik berupa poster.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendampingan Pembelajaran Daring pada Peserta Didik SD/MI di Desa Guci dengan Menggunakan Media Pembelajaran interaktif

Dari pelaksanaan pendampingan pembelajaran daring pada peserta didik tentunya ada faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu kegiatan berikut merupakan faktor pendukung dan faktor penghambat:

a. Faktor Pendukung

Secara garis besar faktor yang mendorong peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran daring adalah:

1) Faktor internal dari peserta didik

a) Intelegensi dan bakat

Pendampingan ini sangat mendukung berkembangnya Intelegensi dan bakat peserta didik dapat karena adanya kegiatan pendampingan dengan menggunakan media pembelajaran interaktif yang tidak digunakan oleh peserta didik dan pelatihan keterampilan pembuatan poster.

b) Minat dan motivasi

Pendampingan dilakukan tak lupa dengan setiap kegiatan peneliti tidak lupa untuk memotivasi peserta didik agar tetap semangat dalam belajar.

c) Sarana dan prasarana

Pelaksanaan pendampiangn pembelajaran didukung dengan

semua peserta didik yang didampingi memiliki Handphone. Dan dari peneliti memfasilitasi berupa laptop untuk pengerjaan tugas dari sekolah.

2) Faktor eksternal dari peserta didik

a) Keluarga

Dari pihak orang tua sangat mendukung adanya kegiatan pendampingan karena orang tua peserta didik mayoritas tidak bisa mendampingi anak mereka ketika pembelajaran daring dilakukan oleh sekolah.

b) Sekolah

Dari pihak sekolah mendukung adanya kegiatan pendampingan dengan setuju berkolaborasi dengan pihak peneliti.

c) Masyarakat sekitar

Dari pihak masyarakat mendukung adanya dengan memberikan izin untuk menepati musolah untuk program pendampingan.

b. Faktor Penghambat

- 1) Kosentrasi peserta didik ketika diskusi di pendampingan secara daring sangat kurang condong mereka suka bergurau ketika berdiskusi.
- 2) Kedisiplin datang peserta didik kurang ketika pendampingan secara luring.
- 3) Kedisiplinan menggunakan masker kurang, peserta didik terkadang lupa memakai masker ketika pendampingan secara luring.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian hasil pelaksanaan program pendampingan pembelajaran daring pada peserta didik SD/MI dengan menggunakan media pembelajaran interatif adalah sebagai berikut: Pembelajaran daring yang efektif adalah bagaimana guru dapat menyajikan pembelajaran secara menyenangkan dan mudah dimengerti sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan tetap produktif di rumah.

Proses Pelaksanaan Pendampingan Pembelajaran Daring Pada Peserta Didik SD/MI Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Interatif. Proses pelaksanaan pendampingan berjalan dengan lancar berikut tahap-tahap pelaksanaannya: (1) Berkordinasi dengan kepala sekolah dan guru sekolah di Desa Guci pada jenjang SD/MI (2) Membuat *WhatsApp grup* yang berisikan 5 peserta didik yang membutuhkan pendampingan.(3) Memersiapkan bahan ajar yang akan disampaikan termasuk membuat media pembelajaran interaktif sesuai kelas peserta didik yang didampingi. (3) Melaksanakan pendampingan luring dilakukan 1-2 jam seminggu 2 kali. (4) Melaksanakan pendampingan secara daring melalui *WhatsApp grup* dan media penunjangnya yaitu media pembelajaran interaktif. (5) Melakukan Evaluasi hasil belajar peserta didik dari data pengamatan dan dari data guru mata pelajaran.(6) Berdiskusi dengan guru/ wali kelas peserta didik dari hasil pendampingan dengan menggunakan media pembelajaran interaktif.

Hasil dari proses pendampingan dengan menggunakan media pembelajaran interaktif adalah dapat meningkatnya minat, motivasi serta prestasi dari peserta

didik dan hal ini merupakan pemecahan masalah yang terjadi akibat pembelajaran daring tidak efektif.

Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pendampingan Pembelajaran Daring Pada Peserta Didik SD/MI Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Interatif yaitu: Faktor pendukung yaitu faktor internal peserta didik terdiri atas Intelegensi dan bakat, Minat dan motivasi, Sarana dan prasarana. Faktor eksternal dari peserta didik terdiri atas Keluarga, Sekolah, Masyarakat sekitar dan Faktor Penghambat yaitu Kosentrasi peserta didik ketika diskusi di pendampingan secara daring sangat kurang condong mereka suka bergurau ketika berdiskusi, Kedisiplinan datang peserta didik kurang ketika pendampingan secara luring, Kedisiplinan menggunakan masker kurang, peserta didik terkadang lupa memakai masker ketika pendampingan secara luring.

DAFTAR RUJUKAN

- Albert Efendi Pohan. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Grobogan: CV Sarnu Untung,
- Arsyad, Azhar. (2011) *Media Pembelajaran*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada .
Dinkes_kablamongan, diakses pada tanggal 7 Agustus 2020
- Gusti, Sri dkk, (2020). *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis.
- Kondisi Umum Desa Guci (Profil Desa Guci, 2019)
- Latuheru. (1988). *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Masa Kini* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 23.
- Pohan, Albert Efendi. (2020) *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Grobogan: CV Sarnu Untung
- R. Jalante, at.al, Review and analysis of current responses to COVID-19 in Indonesia: Period of January to March 2020, *The Juornal of Progress in Disaster Science* 6 (2020) 100091. journal homepage: www.elsevier.com/locate/pdisas
- WHO, 26 March 2020, Critical Preparedness, Readiness and Response Actions for COVID-19.
www.covid19.go.id, pada tanggal 7 Agustus 2020.
- Yuliani, Meda dkk . (2020) *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan : Teori Dan Penerapan*.Yayasan kita menulis,
- Zaini, N. (2019). Konsep Pendidikan Humanis dan Implementasinya dalam Proses Belajar Mengajar. *Karangan: Jurnal Kependidikan, Pembelajaran dan Pengembangan*, 10 (01), 62-72.
- (2019). Kurikulum Pendidikan Menurut Ibnu Sina dan Relevansinya Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan. *Cendekia*, 11(2), 111-124.